

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Umum berdirinya SD Alam Insan Mulia Surabaya

Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya berawal dari sebuah cita-cita oleh Bapak Sulthon Amin yang terinspirasi untuk mendirikan sekolah yang tidak seperti pada umumnya saat itu. Berbagai upaya beliau tempuh demi melahirkan konsep sekolah dimana sekolah yang digambarkan tersebut bisa menjadi “rumah kedua bagi anak”. Melalui beberapa proses diskusi maka muncullah ide untuk mendirikan “sekolah yang bernuansa alam” dengan dibantu oleh Prof. Muklas Samani (Dosen Unesa) yang merupakan temannya di ICMI (Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia).

Pada tahun 2000 berdirilah Sekolah Alam Insan Mulia yang menempati tanah seluas 1,5 Ha di Jl .Medokan Semampir 99-101 Surabaya. SAIMS adalah sekolah pertama di Indonesia yang mendekati semua pelajaran dengan menggunakan pendekatan alamiah (alam sebagai sarana), dengan konsep pembelajaran yang jauh berbeda dengan sekolah-sekolah konvensional yang ada selama ini. Sekolah yang mendekati anak melalui dunianya, dimana anak belajar tanpa ada tekanan dan paksaan. Melainkan membuat anak-anak

merasa bahwa “sekolah itu menyenangkan, sekolah itu adalah rumah kedua.”

Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya adalah kompleks lembaga pendidikan linier dengan jenjang pendidikan mulai dari PG, TK, SD, SMP dan SMA dengan melakukan upaya dan inovasi untuk meminimalisasi kelemahan pada sistem pendidikan yang telah berjalan selama ini, pendidikan SAIMS menerapkan konsep Joyfull Learning dengan menggunakan metode dan teknik yang bervariasi diyakini dapat “menyuapi” beragam kecerdasan dan modalitas belajar anak (multiple intelligent), karena masalah kehidupan cenderung kompleks, maka model pemecahan yang dilatihkan kepada anak pun bersifat lintas mata pelajaran (tematik integratif) dengan tema yang diangkat dari dunia sekitar anak (kontekstual), serta menajamkan kecakapan menemukan, menggali dan mengolah data atau informasi serta memberi kesempatan kepada anak agar biasa memecahkan masalah itu dalam belajar dengan teman sebaya (cooperative). Pada tingkat TK sampai dengan SMP fokus kompetensi adalah pembentukan kepribadian, kecakapan berfikir kritis-kreatif, serta kecakapan sosial-komunikatif (general life skill)

2. Visi, Misi Sekolah SD Alam Insan Mulia Surabaya

Visi:

Mencetak generasi muslim dan pemimpin berjiwa entrepreneur, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual serta berwawasan lingkungan.

Misi:

Untuk mewujudkan visi, Misi SD SAIMS adalah,

- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai Islami, dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif, dan aplikatif dengan memperhatikan perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa.
- Menjadikan generasi yang memiliki kematangan emosional, berkepribadian mandiri, jujur, bertanggungjawab serta peduli terhadap lingkungan dan sesama.

3. Kurikulum

Kurikulum SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) berdasarkan kurikulum nasional yang dikembangkan dengan pengayaan materi yang diadopsi dari beberapa kurikulum dari negara-negara berkembang di Asia dan kurikulum dari cambrigde (Inggris). Di SD Sekolah Alam Insan

Mulia Surabaya (SAIMS) pendidikan lingkungan hidup dan pengembangan nilai-nilai karakter disajikan secara terintegrasi dengan mata pelajaran umum lainnya, Al-Qur'an dan Aqidah Akhlaq sebagai landasan umum dari keseluruhan mata pelajaran yang terintegrasi dalam setiap tema pembelajaran, yaitu dengan pendekatan praktikum dan terapan.

Isi kurikulum SAIMS berupa materi-materi yang dikaji dalam bentuk tema-tema yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, semua mata pelajaran terakumulasi dalam bentuk kompetensi yang dikembangkan. Adapun rincian kurikulum di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) sebagai berikut:

a. Mata Pelajaran

Susunan mata pelajaran yang dikembangkan oleh SD Insan Mulia Surabaya terbagi dalam beberapa kompetensi yaitu:

- 1) Kompetensi Aqidah dan Akhlaq
- 2) Kompetensi verbal (Bahasa Indonesia)
- 3) Kompetensi Numerikal (Matematika)
- 4) Kompetensi Sains (Ilmu Pengetahuan Alam)
- 5) Kompetensi Sosial
- 6) Kompetensi Motorik
 - Motorik kasar (pendidikan jasmani dan kesehatan)

- Motorik halus (Seni rupa dan Seni musik)

b. Muatan Lokal

Susunan mata pelajaran yang merupakan muatan lokal terbagi dalam beberapa kompetensi, yaitu;

- 1) Kompetensi Verbal (Bahasa Inggris)
- 2) Kompetensi Verbal (Bahasa Arab)
- 3) Baca tulis Al – Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari
- 4) Pendidikan Lingkungan Hidup

c. Pengembangan Diri

Susunan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang mengacu pada pendidikan kecakapan hidup dan berorientasi pada pengembangan diri sesuai dengan potensi, minat dan bakat peserta didik

Lebih jelasnya digambarkan dalam table berikut;

Tabel 4.1
Kurikulum SD Alam Insan Mulia Surabaya

No	Muatan kurikulum	Jenis muatan kurikulum
1	Mata pelajaran	Kompetensi aqidah akhlak
		Kompetensi verbal
		Kompetensi numerical
		Kompetensi sains
		Kompetensi social
		Kompetensi motoric
2	Muatan local	Kompetensi verbal
		Pendidikan lingkugan hidup
		Al Islam
3.	Pengembangan diri	Kegiatan KO kurikuler

	Kegiatan ekstra kurikuler
--	---------------------------

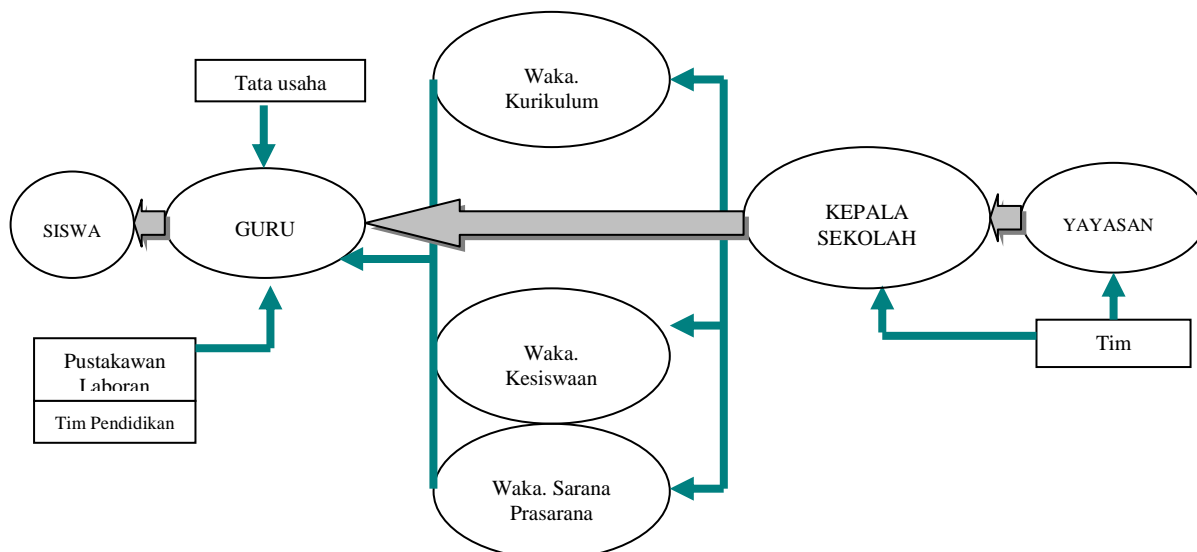
Sumber: Data Dokumentasi

Tabel 4.2
Muatan kompetensi SD Alam Insan Mulia Surabaya

No	Kompetensi	Isi kompetensi
1.	Kompetensi Aqidah akhlak	Al – Qur'an Hadits
		Aqidah Akhlak
		Fiqih
		Sejarah Kebudayaan Islam
2.	Kompetensi verbal	Bahasa Indonesia
		Bahasa Inggris
		Bahasa Arab
3.	Kompetensi numerical	Matematika
4.	Kompetensi sains	Fisika
		Kimia
		Biologi
		Pertanian
		Pendidikan lingkungan hidup
5.	Kompetensi social	PPKN
		Sejarah umum
		Geografi
		Ekonomi
		Teknologi informasi dan komunikasi
6.	Kompetensi motoric	a) Motorik kasar: - Pendidikan olahraga, jasmani dan kesehatan
		b) Motorik halus - Seni rupa dan ketrampilan - Seni music

Sumber: Data Dokumentasi

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD Alam Insan Mulia Surabaya¹

5. Keadaan Guru dan karyawan SD Alam Insan Mulia Surabaya

a. **Kepala Sekolah** : Agus Anang Fatoni, S.Pd

b. **Wakil Kepala Sekolah**

Bidang Kesiswaan : Herry Susanto, S.Pd

Bidang Kurikulum : Romy Subiyantoro, S.S

Bidang Humas & Sarana-Prasarana : Ferdyanto Adi Sukmono, S.KG

¹ Dokumentasi SD Alam Insan Mulia Surabaya 2011 - 2012

c. Staff Pengajar

Wali Kelas I A	: Tri Indrayani, S.Pd
Guru Kelas	: Pujiono, S.Pd
Wali Kelas I B	: Zahra Meliani, S.P
Guru kelas	: Ahmad Mukhtar Fanani, S.Pd
Wali kelas II A	: Paulina Sanjaya, S.E
Guru Kelas	: Supratmansyah, S.Ag
Wali kelas II B	: Retno Wuri Handayani, S.T
Guru Kelas	: Romy Subiyantoro, S.S
Guru Kelas	: Jiphie Gilia Indriyani, S.Pd
Wali Kelas III A	: Awaline Mart Hardhiantho. SE
Guru Kelas	: Ma'rufah, S.S
Wali Kelas III B	: Pandi Susanto, S.Pd
Guru Kelas	: Tienneke Oni Hayati, S.E
Wali Kelas IV A	: Lely Diana Trianawati, S.Pd
Guru Kelas	: M. Arif Witjaksono, S.Psi

Wali Kelas IV B	: Inaya Dya Annisa, S.Si
Guru Kelas	: Eko Yulianto, S.Pd
Wali Kelas V A	: Hamdiyatur Rohmah, S.HI
Guru Kelas	: Ferdyanto Adi Sukmono, S.KG
Wali Kelas V B	: Arlin Nurcahyani, S.Pd
Guru Kelas	: Abdul Rosid, S.Pd
Wali Kelas VI A	: Hadi Sucipto, S.Pd
Guru Kelas	: Isna Maslikha, S.Pd
Wali Kelas VI B	: Fachrur Rozi, S.T
Guru Kelas	: Mita Laura, S.Pd

d. Guru Bidang Studi

Bahasa Inggris	: Lestari S.S & Mr. Meciej Kosrtz
Bahasa Arab	: Luluk Daiyatul Firdausi, S.Psi
Baca Al-quran (Tartil)	: Syafi'i (kelas 4,5, & 6) Tim Al-Insyirah (kelas 1,2, & 3)
Seni Rupa/Kertakes	: Rindang Subagyo, S.Pd

Seni Musik : Rozaq & Rio Irawan

Olah Raga : Herry Susanto, S.Pd

e. Administrasi

Keuangan : Dianita & Sri Murdani

Perpustakaan : Suherminsyah

Teknisi : Achmad Ali Rosidi

TU : Fitri Andayani

6. Sarana dan prasarana

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran, Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dibangun diatas lahan 1,5 hektar dengan bangunan berkonsep *Back to Nature*, ruang kelas berbentuk segi delapan dengan jendela keliling. Setiap ruang kelas tidak berjajar, tetapi terpisah dengan yang lain. Dilengkapi pula dengan perpustakaan, ruang komputer, pusat sumber belajar, kebun dan taman sekolah, kebun binatang mini, kolam renang, tempat bermain edukatif, poliklinik, ruang makan dan mess ustadzah. Untuk memudahkan komunikasi²

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Insan Mulia Surabaya disesuaikan dengan konsep pendidikan SD Insan Mulia itu sendiri, yaitu sebagai sekolah yang tidak membebani, sekolah sebagai proses magang,

² Dokumentasi: Profil Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya

menumbuhkan kebhinekaan dan terampil dalam mengolah informasi. Sarana dan prasana yang tersedia sangat memadai dan mendukung proses pembelajaran yang ada, dalam hal ini dapat dibedakan menjadi khusus yaitu terkait pendidikan lingkungan hidup dan umum yaitu yang sengaja diciptakan dalam menunjang proses pembelajaran seluruh siswa, untuk lebih jelasnya disajikan dalam table sebagai berikut;

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Alam Insan Mulia Surabaya

No.	Sarana dan prasarana	Jenis
1.	Umum	Masjid
		Ruang pameran karya siswa
		Lab. Komputer
		Laboratorium Alam
		Perpustakaan
		Wifi Area
		Playground
		Lap. Futsal Indoor (Mini Soccer)
		Lap. Basket
		Lap. Bulutangkis
		Kolam Renang
		Ruang Audio Visual
		Ruang Musik
		Poliklinik
Kantin Sekolah		
2.	Khusus (Pend. Lingkungan Hidup)	Green house
		Komposter
		Bank sampah
		Keranjang Takakura
		Kebun praktik bercocok tanam
		Mini zoo
Tempat sampah organik dan non		

	organik
--	---------

Sumber: Data Dokumentasi

B. Penyajian data

1. Pendidikan Islam berbasis lingkungan hidup di SD Alam Insan Mulia Surabaya

Seperti pada penjelasan diatas bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam yang pada akhirnya menjadikan manusia yang memiliki prinsip kepribadian Islami dalam kehidupannya. Hal ini juga berlaku dalam pendidikan Islam tentang lingkungan hidup bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian, memberikan prespektif baru, nilai, pengetahuan, keterampilan dan proses yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku dan kebiasaan yang mendukung pelestarian lingkungan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam. Sebagaimana penjelasan dari Ustadz Ferdianto Adikusumo wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mengatakan

pendidikan lingkungan hidup disini berawal dari tiga konsep alam dimana anak akan diperkenalkan dari tiga alam tersebut, yang pertama adalah alam anak, yaitu bagaimana anak didik diarahkan untuk mengenal tentang pribadinya secara individu. Kedua Alam sosial, Yaitu bagaimana anak didik mengenal pribadi dan orang-orang yang ada disekitarnya.

Misalnya.. kalau dilingkungan rumah ya.. ada ayah, ibu, adik dan keluarga yang lain. Kalau disekolah ada teman-teman, guru, orang tua teman dll. Yang ketiga Alam semesta, yaitu bagaimana anak didik mengenal makhluk hidup yang lain selain manusia seperti hewan, tumbuhan atau pun mengenal benda-benda yang ada seperti rumah, mobil dll serta mengenal alam sekitarnya seperti hutan, pantai, air terjun dll³

Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang ada di SD Alam Insan Mulia mendapatkan tempat dan perhatian yang baik, penanaman kecintaan siswa terhadap lingkungan dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan, dalam proses tersebut akan banyak macam cara yang ditempuh agar anak didik benar-benar memahami apa yang menjadi pesan dari tiga konsep pendidikan lingkungan hidup yang ada di SD Alam Insan Mulia, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia ustadz Agus Anang Fatoni, S.Pd mengatakan;

Pendidikan lingkungan hidup di Sekolah kami ini memang diajarkan kepada anak didik, pada awalnya, anak didik kami perkenalkan kepada lingkungan yang ada disekitar.. baik tumbuhan, hewan dan bagaimana cara merawatnya.

Lalu.. mereka kami ajak dalam kegiatan yang bertema lingkungan, misalnya anak didik diajak untuk bercocok tanam, memelihara hewan, mengolah sampah dan lainnya..

Adapun pendidikan islamnya akan kami masukkan didalam kegiatan tersebut.. karena model pembelajaran disini lebih bersifat thematic teaching..

³ Ferdianto Adikusumo, Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 18 Juli 2011

Misalnya.. anak-anak diajak menanam benih jagung.. hingga pada proses tunas mereka kami perkenalkan tahapan prosesnya.. disitu kami akan berikan pemahaman kenapa jagung ini bisa hidup..? dan siapa yang memberikan kehidupan..? siapa yang memberi makan mereka untuk hidup..? disitulah materi keagamaan kami masukkan⁴

Disini menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang disajikan berusaha mengajak siswa untuk belajar menangkap informasi lalu mengolahnya menjadi bermanfaat bagi kebutuhan praktik dirinya. Hal ini terlihat bahwa yang lebih di kembangkan adalah bagaimana memadukan dua atau lebih skemata informasi yang didapat. Lebih lanjut ustadz Romy Subiyantoro, S.S selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan

Pendidikan islam yang terkait dengan lingkungan hidup di SD SAIMS ini bersifat integrated learning, jadi menyatukan kompetensi mata pelajaran dalam sebuah tema agar anak-anak dapat memahami bahwa setiap pelajaran itu ada didalam kehidupan sehari-hari...

Misalnya temanya adalah My Invoentment nantinya akan diarahkan pada kompetensi Aqidah, numerikal, verbal, motorik, sosial dan sains..

Pada kompetensi aqidah atau pendidikan agama islam dengan tema My Invorenment, anak-anak akan diberikan pemahaman bahwa seluruh lingkungan hidup ini adalah hasil ciptaan tuhan yang diberikan kepada kita... dan kita harus menjaga dan melestarikannya.. Pada tahap berikutnya lebih dekat kepada aplikasi.. yaitu mengajarkan bagaimana cara kita merawat.. dan menjaga lingkungan⁵

Dari pernyataan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan islam tentang lingkungan hidup yang ada di SAIMS memang

⁴ Agus Anang Fatoni, S.Pd, Kepala Sekolah SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 18 Juli 2011

⁵ \Romy Subiyantoro, S.S, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, wawancara pribadi, Surabaya, 21 Juli 2011

sudah direncanakan melalui rancangan kurikulum yang baik dalam proses pembelajarannya, melalui rencana dan penerapan pembelajaran yang baik tersebut diharapkan dapat mencapai pada hasil yang baik pula.

Dengan mengintegrasikan pokok pembahasan pada beberapa kompetensi maka konsep pembelajaran yang berdasar pada tema diatas menekankan pada pembelajaran kontekstual, Ustdzah Hamdiyatur Rohmah, S.HI mengatakan

Konsep pendidikan lingkungan hidup disini diberikan agar anak didik memahami bahwa lingkungan sekitar juga memiliki arti penting dalam kehidupan kita.. khususnya ya.. sebagai media belajar mendapatkan pengetahuan..

Jadi pembelajarannya lebih bersifat kontekstual... tidak terbatas pada media yang ada disekolah saja.. tapi... seluruh alam adalah media dari tuhan⁶

Pada prinsipnya banyak pengetahuan yang dapat diambil dari alam, dengan hadirnya alam dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi belajar (nature), dengan anak dikenalkan alam sejak dini maka mereka diajari ketrampilan hidup di alam terbuka. Ustadz M. Arif Witjaksono, S.Psi selaku guru kelas IV mengatakan

Sesuai dengan konsep dasar SAIMS yaitu back to nature.. jadi, pendidikan lingkungan hidup disini lebih bersifat magang.. bagaimana anak-anak akan terjun langsung dilapangan untuk mengamati hal-hal yang berkenaan dengan lingkungan hidup.. kebetulan kelas kami mengadakan penelitian dengan tema Love Animal.. jadi, tiap siswa

⁶ Hamdiyatur Rohmah, S.HI, wali kelas V A, wawancara pribadi, Surabaya, 21 Juli 2011

membawa hewan peliharaan yang disukainya.. semua hewan peliharaan tersebut kita tempatkan dikelas.. nah.. pada tiap harinya siswa akan dikasih tanggung jawab untuk memeliharanya.. baik mulai dari kebersihan kandang, sampai memberi makan.. jadi disini siswa akan melakukan penelitian langsung dengan memakai lembar tugas yang kami berikan kepada siswa⁷

Secara alami setiap anak pada hakikatnya adalah gemar belajar, naluri ingin tahu membuat manusia terus belajar dan akan membawa hasil yang maksimal jika tetap mendasarkan diri pada prinsip-prinsip alami belajar. Belajar akan menggairahkan jika melibatkan seluruh indra dan hati anak untuk lebih mudah mengakrabkan pribadi anak dengan lingkungan hidupnya. Untuk itu seluruh proses pembelajaran perlu mengadaptasi semua prinsip alami belajar itu.

2. Implikasi pendidikan Islam berbasis lingkungan hidup di SD Alam Insan Mulia Surabaya

Kurikulum merupakan hal yang sangat urgen dalam dunia pendidikan karena kurikulum hadir sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, seperti yang dikemukakan kepala sekolah SD SAIMS ustadz Agus Anang Fatoni, S.Pd mengatakan;

“di SAIMS ini kami menggunakan kurikulum nasional dengan memadukan kurikulum luar negeri, disini kami tidak menggunakan satuan matapelajaran, melainkan menggunakan tema-tema yang terpadu pada beberapa satuan kompetensi... jadi, satu tema bisa

⁷ M. Arif Witjaksono, S.Psi, guru kelas IV, wawancara pribadi, Surabaya, 21 Juli 2011

masuk pada kompetensi numerikalnya, sains, atau pada kompetensi agamanya atau akhlak begitu mas..

Kalau pada sekolah umumnya menggunakan mata pelajaran dengan satuan-satuan kompetensinya.. nah kalau di SAIMS matapelajaran tersebut kami kembangkan menjadi beberapa satuan kompetensi”⁸

ustadz Romy Subiyantoro, S.S menambahkan;

kurikulum disini memakai kurikulum nasional, dengan melalui pengembangan yang kami sesuaikan dengan konsep dasar SAIMS.. seperti pada kompetensi terbagi menjadi Ahklak, Numerikal, Science, Verbal, Sosial, Psikomotorik, Art.. jadi disini kami tidak memakai istilah matapelajaran melainkan kompetensi.. seperti pada umumnya mata pelajaran pendidikan agama islam kalo disini kami namai dengan istilah kompetensi aqidah akhlak...⁹

Paparan diatas menyatakan bahwa kurikulum yang dipakai di SD Alam Insan Mulia Surabaya memakai kurikulum nasional, dengan melalui pengayaan dan pengembangan yang diadopsi dari beberapa kurikulum dari luar negeri. Hasil pengembangan dan pengayaan tersebut melahirkan konsep pembelajaran tematik yang dipadukan dengan beberapa kompetensi.

Pada porsinya pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum nasional memiliki tempat pada komponen muatan lokal yang merupakan bagian integral dari struktur kurikulum dan dikembangkan sendiri oleh sekolah beserta pendekatannya yang diterapkan kepada siswa. Seperti pada SD

⁸ Agus Anang Fatoni, S.Pd. Kepala Sekolah SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Juli 2011

⁹ Romy Subiyantoro, S.S, Wakil Kepala Sekolah SD SAIMS Bidang Kurikulum, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Juli 2011

SAIMS, pendidikan lingkungan hidup bisa masuk pada kompetensi sains (ilmu pengetahuan alam) bahkan menjadi sebuah tema yang pada pembahasannya melingkupi lintas mata pelajaran (kompetensi). Ustadz M. Arif Witjaksono, S.Psi mengatakan;

Memang pendidikan lingkungan hidup masuk pada komponen muatan lokal, akan tetapi pembahasan tentang lingkungan hidup di SD SAIMS ini juga dimasukkan pada pembelajaran tematik.. seperti tema my environment, nantinya masuk pada kompetensi-kompetensi yang lain.¹⁰

Ustadz Romy Subiyantoro, S.S menambahkan

Kurikulum disini yang terkait pendidikan lingkungan hidup sifatnya tidak baku.. tapi implementasinya ada pada pembelajaran Thematic Teaching.¹¹

Sebuah pendekatan yang dilakukan untuk dapat membumikan konsep pembelajaran adalah sangat diperlukan demi keberlangsungan proses pendidikan, seperti pendidikan lingkungan hidup yang ada di SD SAIMS disamping sudah dirancang baik didalam kurikulum dan rencana pembelajaran, penjelasan diatas menegaskan bahwa pendekatan yang dipakai menggunakan pendekatan integrative yaitu didasarkan pada pemaduan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan mata pelajaran lain

¹⁰ M. Arif Witjaksono, S.Psi, Guru kelas IV SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Juli 2011

¹¹ Romy Subiyantoro, S.S, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Juli 2011

Pembelajaran integrative mengindikasikan bahwa muatan dalam setiap pelajaran memiliki keterkaitan satu sama lain, dalam prosesnya keterkaitan ini memerlukan satu pembahasan yang sama sehingga penentuan pembahasan yang dibingkai dalam suatu tema sangat menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, begitu juga halnya dengan pembahasan mengenai pendidikan Islam tentang lingkungan hidup. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Romy Subiyantoro, S.S;

Memang disini tidak ada satuan mata pelajaran yang dipisahkan dengan yang lain, karena setiap mapel itu kami jadikan menjadi satuan kompetensi yang didasarkan pada pembelajaran tematik

Begitu juga dengan pendidikan Islam atau disini kami sebut kompetensi aqidah akhlak, kami masukkan pada tema yang membahas tentang lingkungan hidup..¹²

Ustadz Agus Anang Fatoni, S.Pd juga mengatakan;

Intinya, bagaimana tema lingkungan hidup tersebut jika dimasukkan pada kompetensi aqidah akhlak yang tersusun dalam capaian indikator pada kompetensinya....

Baik pengertian mengenai Ciptaan Allah SWT maupun bentuk sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik....¹³

Melihat keterangan diatas dapat digambarkan bahwa implikasi pendidikan Islam yang ada di SD Insan Mulia Surabaya tentang lingkungan

¹² Romy Subiyantoro, S.S, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 27 Juli 2011

¹³ Agus Anang Fatoni, S.Pd, Kepala Sekolah SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Juli 2011

hidup terdapat pada model pembelajaran tematik, meskipun tidak terdapat mata pelajaran spesifik pendidikan Islam tentang lingkungan hidup, akan tetapi muatan nilai tema yang diangkat menjadi pembahasan pada kompetensi pendidikan Islam

Pada implementasinya, penyampaian materi pendidikan Islam berbasis lingkungan hidup kepada para siswa yang dilakukan di SD SAIMS seperti pada pemaparan diatas yaitu melalui kurikulum dengan pendekatan integrative. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Ustadz Ferdyanto Adi Sukmono, S.KG mengatakan sebagai berikut:

pembelajaran disini menerapkan empat model pembelajaran yaitu integrated learning, joyful learning, contextual teaching dan cooperative learning...

yaitu mengintegrasikan tema dengan kompetensi pelajaran yang lain..

lalu bagaimana belajar itu dapat menyenangkan buat anak didik,,

materi-materi yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan nyata yaitu untuk memperkenalkan anak-anak bahwa informasi yang mereka terima itu ada disekeliling kita..

dan yang terakhir adalah bagaimana mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan siswa-siswa yang lain¹⁴

¹⁴ Ferdyanto Adi Sukmono, S.KG, Wakil kepala sekolah Bidang sarana dan prasarana SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 02 November 2011

Dengan model pembelajaran akan memperlihatkan pola kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa, sumber belajar yang digunakan di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada siswa.

a. Integrated learning

Pembelajaran ini juga disebut sebagai pembelajaran terpadu yaitu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran

Ustadz Romy Subiyantoro, S.S mengatakan

Yaitu menyatukan kompetensi atau mata pelajaran dalam thematic teaching.. sehingga anak-anak dapat memahami bahwa setiap mata pelajaran itu ada didalam kehidupan..

Pada tema lingkungan hidup bisa masuk pada kompetensi akidah akhlakunya, numerikal, verbal dan juga lainnya.. jadi satu tema bisa melingkupi lintas mapel¹⁵

Dengan begitu Integrated learning atau pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya, hal ini juga diberlakukan pada pendidikan lingkungan hidup

b. Joyfull learning

Joyfull learning merupakan pendekatan belajar mengajar yang menyenangkan, untuk mendukung proses pembelajaran Joyfull Learning maka perlu menyiapkan lingkungan sehingga semua siswa merasa penting, aman, dan nyaman, ini dimulai dengan lingkungan fisik yang kondusif yang diperindah dengan tanaman, seni dan musik, ruangan harus terasa pas untuk kegiatan belajar seoptimal mungkin¹⁶. Ustadz Romy Subiyantoro, S.S mengatakan

Sesuai dengan konsep dasar SAIMS jadi pembelajaran itu lebih mengutamakan dunia anak-anak..

bagaimana sebuah proses pembelajaran itu menyenangkan buat mereka dan mampu membuat mereka nyaman.. seperti pada pembelajaran my environment misalnya.. bisa memakai picture to picture jadi anak-anak kami ajak mengenal melalui gambar dulu..

¹⁵ Romy Subiyantoro, S.S, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 02 November 2011

¹⁶ Bobbi De Porter, *Quantum Learning*, (Bandung : Kaifa, 2000), h.8

*misalnya gunung, sawah, laut, tumbuhan, binatang dan lain sebagainya...bisa juga melalui movie, game, dan lainnya.. seperti semester kemarin kita punya program ke kebun binatang surabaya.. siswa kami ajak mengamati hal-hal yang ada disana.. jadi belajar sambil bermain itu sangat menyenangkan bagi mereka...*¹⁷

Sebuah metode pembelajaran yang diprogram baik untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan, semua ini disajikan pada setiap pelajaran begitu juga dengan pendidikan islam tentang lingkungan hidup. Hal ini dibenarkan oleh ustadz M. Arif Witjaksono, S.Psi yang mengatakan

*seperti pada tema menyayangi binatang yang sebagai makhluk ciptaan Allah, maka dalam kompetensi akidah akhlaknya kami ajarkan bagaimana untuk merawat dan memeliharanya dengan baik.. maka model pembelajarannya dengan cara anak-anak membawa hewan peliharaan untuk penelitian dan pengamatan disini,, juga kami siapkan lembar tugas penelitiannya masing-masing.*¹⁸

Tidak hanya pada metode pembelajaran saja, melainkan suasana tempat dan lingkungan belajar juga ikut mendukung dalam model pembelajaran joyfull learning ini, seperti yang dipaparkan oleh ustadz Ferdyanto Adi Sukmono, S.KG

¹⁷ Romy Subiyantoro, S.S, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 02 November 2011

¹⁸ M. Arif Witjaksono, S.Psi, Guru kelas IV SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 02 November 2011

ruang kelas disini juga didesain senyaman mungkin buat anak-anak belajar,, berikut fasilitas dan lingkungan disekitarnya¹⁹

Jadi faktor untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Joyfull Learning) adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang anak untuk belajar. Suasana kelas maupun metode belajar yang diciptakan dengan penuh kegembiraan akan membawa kegembiraan pula dalam belajar

c. Contextual teaching

Contextual Teaching and Learning adalah konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi nyata dan yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari

Ustadz Romy Subiyantoro, S.S mengatakan:

Informasi yang didapat anak-anak nantinya kami kaitkan dengan kehidupan nyata atau bisa disebut praktiknya lah..

Seperti kemarin anak-anak diajak untuk bercocok tanam setelah mendapatkan materi-materinya terlebih dahulu...

Atau juga kami ajak langsung kelaut untuk melakukan penelitian²⁰

Ustadz Ferdyanto Adi Sukmono, S.KG menambahkan

¹⁹ Ferdyanto Adi Sukmono, S.KG, Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 02 November 2011

²⁰ Romy Subiyantoro, S.S, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 08 November 2011

Kebetulan anak-anak juga kami ajak untuk membuat kompos.. jadi dari tema mencintai lingkungan maka sebagai umat muslim harus menjaga dan melestarikan lingkungan khususnya kebersihan..

Bahannya pun dikumpulkan dari anak-anak sendiri yang diambil dari tempat sampah yang sudah disediakan.. mulai proses awal sampai akhir pembuatan kami melibatkan langsung mereka²¹

Hal diatas telah menggambarkan jelas bahwa penanaman kecintaan siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dapat dijumpai pada praktik magang seperti bercocok tanam, membuat kompos, mencintai kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya yang disesuaikan dengan jenis sampahnya pula

Proses belajar akan sangat efektif bila pengetahuan baru diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya dan ada hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (pengalaman nyata)

d. Cooperative learning

Model pembelajaran Cooperative Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran Cooperative Learning dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. yaitu saling tanggung jawab individual,

²¹ Ferdyanto Adi Sukmono, S.KG, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 08 November 2011

interaksi antar siswa, bekerja sama dan proses kelompok. Ustadz Herry Susanto, S.Pd mengatakan

Salah satu pembelajaran yang melibatkan kerjasama siswa dan guru, juga bersifat kontekstual.. anak-anak kami bagi kelompok dalam praktikum lapangan misalnya kebun binatang... setelah itu diskusi dan selanjutnya problem solving..²²

Ustadz Ferdyanto Adi Sukmono, S.KG menambahkan

metode ini untuk membangun interaksi komunikasi dan kerjasama antar siswa,.. contohnya pada praktik pembuatan pupuk memakai komposter maka kami bentuk juga tugas kelompok-kelompok²³

Falsafah yang mendasari pembelajaran Cooperative Learning (pembelajaran gotong royong) dalam pendidikan adalah “*homo homini socius*” yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Bentuk Implementasi gagasan pendidikan Islam berbasis lingkungan hidup di SD alam Insan Mulia yang telah menggunakan metode diatas masih memerlukan faktor penunjang, dalam hal ini biasa disebut sarana dan prasarana. Karena dengan adanya media pendukung maka konsep dan metode yang digunakan akan mencapai pada hasil yang maksimal. Ustadz Ferdyanto Adi Sukmono, S.KG menjelaskan

memang tak terlepas dari media yang mendukung dalam pembelajaran tersebut.. kalau yang seperti mas maksud, sarana dan prasarana disini dapat dikategorikan umum dan khusus..

²² Herry Susanto, S.Pd, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 16 November 2011

²³ Ferdyanto Adi Sukmono, S.KG, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 16 November 2011

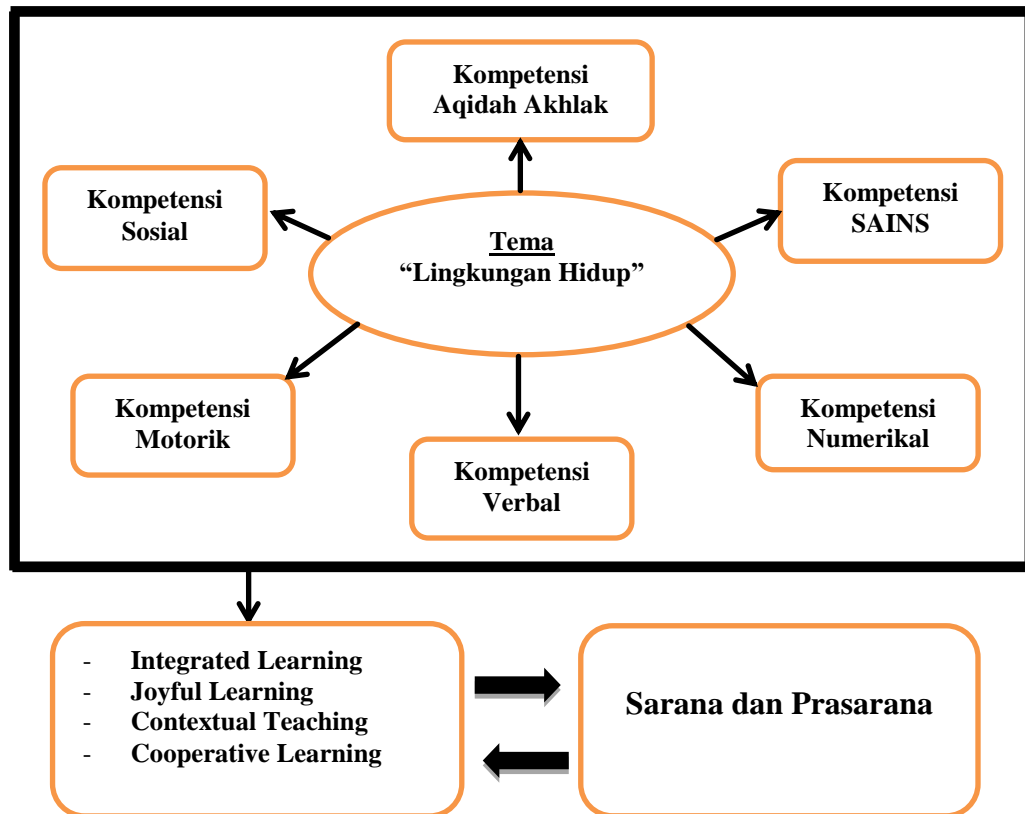
kalau yang umum ada masjid, lapangan dan semua yang berhubungan dengan pembelajaran siswa secara umum

kalau yang khusus disini lebih yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup.. karena disini kami sudah menyediakan seperti composter, bank sampah, green house, lahan bercocok tanam, mini zoo..²⁴

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa media sarana dan prasarana yang disediakan sekolah secara umum adalah sebagai penunjang dari proses kegiatan belajar mengajar, dan secara khusus terdapat sarana dan prasarana spesifik untuk menunjang pembelajaran terkait lingkungan hidup.

Implementasi pendidikan Islam tentang lingkungan hidup di SD Alam Insan Mulia Surabaya dari hasil temuan penelitian memiliki keterkaitan erat dari konsep teori, metode dan praktek yang didukung dengan sarana dan prasarana yang kompatibel, jika dilihat dalam gambar sebagai berikut:

²⁴ Ferdyanto Adi Sukmono, S.KG, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SD SAIMS, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Juli 2011



Gambar 4.2
Implementasi pendidikan Islam berbasis lingkungan hidup
Di SD Alam Insan Mulia Surabaya

C. Analisis data

Dengan melihat dari data penelitian diatas maka dapat diambil analisa sesuai dengan pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini yaitu

1. Pendidikan Islam berbasis lingkungan hidup di SD insan mulia Surabaya

Islam datang dan diturunkan Allah Swt sebagai *rahmatallil`alamin* (rahmat bagi seluruh alam). *Rahmat* dalam bahasa arab berarti mengasihi atau kasih sayang, ini menunjukkan bahwa orang Islam dimanapun dan kapanpun

harus senantiasa mengasihi dan kasihnya bukan hanya untuk kalangan tertentu atau makhluk tertentu tetapi kepada seluruh alam termasuk di dalamnya terhadap lingkungan.

Dalam perspektif Islam Manusia dan lingkungan memiliki hubungan relasi yang sangat erat karena Allah SWT menciptakan alam ini termasuk di dalamnya manusia dan lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan serta kelangsungan kehidupan di alam ini pun saling terkait yang jika salah satu komponen mengalami gangguan luar biasa maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lain.

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah Swt yang wajib disyukuri dengan cara menggunakan dan mengelola alam dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia itu sendiri. Pemanfaatan alam yang diajarkan adalah pemanfaatan yang didasari oleh sikap tanggung jawab. Alam yang memberikan manfaat tidak hanya diambil kandungannya saja tetapi juga supaya alam tetap utuh dan lestari dengan cara memberikan kesempatan kepada alam untuk melakukan rehabilitasi atau membantu mempercepat pemulihannya kembali.

Kandungan nilai-nilai normatif Islam tentang lingkungan hidup perlu mendapatkan perhatian lebih pada saat ini, melihat berbagai gejala dan akibat

kerusakan alam yang terjadi perlu adanya membangun etika moral umat bersama secara universal dalam menyelesaikan persoalan diatas sekaligus untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Dalam menanamkan etika moral perlu adanya keyakinan supaya terjadi internalisasi dan menjadi kebiasaan baik. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan dan agama.

Peranan pendidikan (Islam) dalam memahami konsep lingkungan sangat dibutuhkan sebagai upaya penyadaran individual dan sosial, karena dalam pendidikan Islam terkandung pendidikan nilai yang diharapkan mampu membawa peserta didik sadar akan kondisi ekologisnya²⁵. Syamsul Ma`arif berpendapat bahwa pendidikan nilai adalah pendidikan yang mencoba mengembangkan potensi kreatif peserta didik, tidak hanya persoalan fakta, kebenaran ilmiah rasional, tetapi menyangkut masalah yang lebih bersifat afektif daripada kognitif. Pendidikan nilai lingkungan hidup di dalam pendidikan Islam dimaksudkan supaya peserta didik memahami, menyadari dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan tentang lingkungan yang akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup²⁶

²⁵ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.42.

²⁶ Syamsul Ma`arif, *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia*, (Yogyakarta : Logos Pustaka, 2005), h.72.

Sebuah gagasan pendidikan islam tentang lingkungan hidup di SD Alam Insan Mulia Surabaya tidak terlepas dari konsep dasar SAIMS itu sendiri yaitu sekolah dengan konsep Back To Nature, dengan menciptakan alam sekolah sebagai rumah kedua bagi anak-anak maka desain dan kurikulum sekolah ini disesuaikan dengan alam anak didik.

Dengan desain konsep sekolah back to nature maka implementasi pendidikan SAIMS menegaskan bahwa Alam khususnya seluruh hasil Ciptaan Allah SWT ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran, disisi lain alam dimaknai lebih lanjut sebagai alam anak dengan keunikan dunianya sendiri. Maka anak tidak dipandang sebagai objek, melainkan subjek bersama-sama pendidik mengoptimalkan kemampuannya sejak dini.

Dengan ini SAIMS memiliki tiga konsep pendidikan lingkungan yang diberikan kepada anak didik

- ***Alam anak***, yaitu dimana anak didik akan diarahkan untuk mengenal pribadinya secara individu, lebih jelasnya dalam praktik keseharian siswa diajari untuk memahami pribadinya, status dan tanggung jawab secara individu.

- *Alam social*, yaitu memperkenalkan anak didik terhadap realitas social disekelilingnya, dalam hal ini khususnya anak akan diajari mengenal lingkungan social yang ada di rumah dan dan disekolah.
- *Alam lingkungan* hidup, yaitu memperkenalkan anak didik terhadap realitas alam lingkungan mencakup seluruh alam semesta

2. Implikasi pendidikan Islam berbasis lingkungan hidup di SD Alam Insan

Mulia Surabaya

Dalam pendidikan Islam memiliki landasan tujuan yang lebih mengedepankan dimensi tauhid dalam transformasi nilai dan implementasinya, sehingga hasil akhir yang diharapkan adalah terbentuknya pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang selalu bertaqwa kepada-Nya. Islam menghendaki umatnya untuk dapat merealisasikan tujuan hidup sebagaimana yang telah digariskan Allah SWT yakni beribadah kepada-Nya. Adapun tujuan yang dibangun atas dasar tauhid ini mengupayakan pemahaman diri terhadap peserta didik baik sebagai hamba ciptaan-Nya maupun sebagai khalifah dimuka bumi ini faham akan tujuan dan fungsi yang berorientasi pada moralitas Islam dan akhlak mulia baik dengan Allah SWT, manusia dan alam

Pencapaian tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu, aspek-aspek ilmu pengetahuan yang harus disampaikan kepada peserta didik, dan penggunaan metode yang relevan untuk

menyampaikan kurikulum atau silabus sehingga dapat memberikan pengertian dan faedah tentang penggunaan metode tersebut bagi tercapainya tujuan pendidikan

Pada umumnya kurikulum disusun berdasarkan pengalaman pribadi dan social siswa. Pelajaran yang diberikan sering kali berhubungan dengan ilmu-ilmu social agar dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan berupa pengalaman dan rencana siswa. Namun, karena penyelesaian persoalan itu melibatkan kemampuan komunikasi, proses matematis, dan pembahasan ilmiah, maka kurikulumnya dirancang secara interdisipliner dengan alam sekitar. Buku dipandang sebagai alat untuk membantu proses belajar, bukan sebagai sumber utama pengetahuan²⁷

Pendidikan Islam di SD Insan Mulia Surabaya tak terlepas dari pada visi sekolah yakni mencetak generasi muslim dan pemimpin berjiwa entrepreneur, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual serta berwawasan lingkungan. Dengan begitu landasan Islam dijadikan sebagai pijakan utama dalam pemahaman setiap pengetahuan yang diterima peserta didik baik sisi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Muatan pendidikan Islam di SD Insan Mulia Surabaya dirancang lebih lanjut dalam kurikulum menjadi salah satu kompetensi utama dalam

²⁷ Arthur K. Ellis, *Introduction to The Foundations of Education*, (New Jersey: Eaglewood Clift Prentice Hall, 1986), h.119-120

pembelajaran tematik, dengan pembelajaran tematik akan terjadi keterpaduan pembahasan intra kompetensi dengan kompetensi yang lainnya. Begitu juga halnya dengan pendidikan lingkungan hidup di SD alam Insan Mulia Surabaya yang masuk pada kurikulum muatan local, meskipun tidak dimuat dalam mata pelajaran spesifik namun lingkungan hidup menjadi pembahasan lintas kompetensi dalam pembelajaran tematik. Adapun kompetensi yang ada di SD Alam Insan Mulia Surabaya yaitu Kompetensi Aqidah dan Akhlaq (Pendidikan Agama Islam), Kompetensi verbal (Bahasa Indonesia. Bahasa Inggris), Kompetensi Numerikal (Matematika), Kompetensi Sains (Ilmu Pengetahuan Alam), Kompetensi Sosial (IPS), Kompetensi Motorik (pendidikan jasmani dan kesehatan, Seni rupa dan Seni musik).

Dalam Pembelajaran pendidikan Islam tentang lingkungan hidup di SD Alam Insan Mulia yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana peserta didik memahami nilai-nilai moral Islami tentang lingkungan hidup dapat tertanam dalam diri siswa serta diikuti transformasi praksis akhlak mulia sebagai Muslim yang peduli terhadap lingkungan hidup.

Implementasi pendidikan Islam tentang lingkungan hidup di SD Insan Mulia Surabaya dengan dasar dan penerapan metode Integrated learning, joyfull learning, Contextual teaching dan Cooperative learning terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu

- *Tahap teoritis*, atau tahap pengayaan kognitif. dalam tahap ini transformasi nilai Islam tentang lingkungan hidup masuk pada bagian pengenalan dan pemahaman yaitu bagaimana peserta didik mengenal makhluk ciptaan tuhan selain dari manusia yang memiliki kedudukan sama dan pemahaman mengenai tujuan hidup untuk saling menjaga keseimbangan, sehingga pada akhirnya sampai di pemahaman realitas yang ada seperti pada identifikasi masalah dan pemecahannya.
- *Tahap praksis*, dalam tahap ini bagaimana sisi afektif lebih dikembangkan sebagai bentuk amaliah dari ilmu atau pengetahuan yang sudah didapat, sehingga pada bentuknya peserta akan lebih diarahkan pada praktek lapangan